

Alkoholisme itu tumbuh dan berpengaruh atas diri seseorang atau kelompok secara bertahap dengan type dan ciri yang khas. Tahap-tahap alkoholisme dengan type dan cirinya terbagi lima:

1. Orang yang hanya minum pada waktu pesta-pesta atau minum sekedar toleransi hubungan sesama teman sejawat. Type peminum pada tahap ini belum termasuk kategori alkoholisme. Type ini dikenal sebagai exclusive drinker atau peminum sosial. Peminum type ini belum menjadi ketagihan pada alkohol, mereka masih dapat menjauhkan diri dari alkohol.
2. Tahap ini adalah tahap pendahuluan alkoholisme atau disebut juga tahap pra alkoholisme. Peminum pada tahap ini disebut type alpha yang dicirikan dengan ketergantungan seseorang pada alkohol bila mana ia mengalami rasa sakit, baik fisik ataupun psikis. Misalnya seseorang mengalami rasa sakit kepala atau ketegangan emosional seperti kebingungan, kebosanan atau ketidakamanan dan dirasa hanya alkohol yang dapat mengatasinya.
3. Peminum pada tahap ini adalah orang-orang yang telah terbiasa minum, bukan saja minum ketika mengalami sakit, tetapi minum itu sudah dijadikan bagian dari hidupnya. Type peminum pada tahap ini disebut type beta dan dicirikan oleh serangan black out. Dalam keadaan black out si-peminum agaknya tetap dalam keadaan sadar penuh, tetapi kalau diperiksa akan nampak adanya gangguan-gangguan yang nyata terutama pada syarafnya. Segala ucapan dan perbuatannya nampaknya normal saja bagi orang-orang disekitarnya, tetapi selang beberapa waktu ia tidak ingat lagi apa yang diucapkan dan dilaku

kita nafsu seksual, niscaya ia akan mengambil pelarian kepada anak kecil, sebab alternatif ini dianggap tidak menimbulkan rintangan baginya. Dan bila anak kecil yang dijadikan sasarannya itu menolak ajakan cabul si-lelaki alkoholis itu, niscaya lelaki alkoholis itu akan bertindak sadis dan kejam. Kasus serupa ini pernah terjadi pada seorang lelaki alkoholis bernama Otto berusia 53 tahun. Ia pernah dipenjara selama 8 tahun oleh karena telah melakukan pedophilia. Otto adalah seorang alkoholis kronis dalam mabuknya ia menjadi ganas dan sadis memukuli isterinya dengan berbagai cara. Ia mencurigai setiap orang dan selalu ketakutan dan ia bisa tenang jika sedang menyendiri. Ia takut pada orang-orang dewasa yang menyebabkan ia selalu berusaha untuk mencari kepuasan seksual pada anak-anak. ³⁵

Adapun pelanggaran yang gampang bisa ditimbulkan oleh alkohol itu adalah mabuk-mabuk di depan umum dan mengendarai kendaraan dalam keadaan mabuk serta berjudi. Mabuk di depan umum itu bisa mengganggu ketentraman masyarakat, karena mungkin pemabuk akan menimbulkan kerusakan dan mengganggu orang lain serta mengancamnya akibat dari paranoid dan delirium yang telah dijelaskan di muka. Demikian pula kebutuhannya yang mendesak terhadap alkohol akibat ketagihannya yang sangat, maka untuk mendapatkan uang pembeli minuman keras yang cukup ia akan terjun ke perjudian untuk mencukupinya. Dan seorang sopir dalam keadaan mabuk, ia akan meng-

³⁵Ibid., hal. 153.

